JURNAL

UPAYA MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR MELALUI KONSELING KELOMPOK REALITA PADA SISWA KELAS VIII SMPN 1 PRAMBON NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2015/2016

THE WAY TO INCREASE THE RESPONSIBILITY OF STUDY BY COUNSELING TO A REALITY GROUP OF THE EIGHT STUDENTS OF SMPN 1 PRAMBON NGANJUK PERIOD 2015/2016

Oleh:

FARIDATUL MAHSUNAH

12.1.01.01.0135

Dibimbing oleh :

1. **Dra. Endang Ragil W.P., M.Pd.**
2. **Ikke Yuliani Dhian P., M.Pd.**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING

FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Faridatul Mahsunah
Npm	:12.1.01.01.0135
Telephun/ HP	: 0857 3514 3954
Alamat Surel (Email)	: Faridaada30@gmail.com.
Judul Artikel	: UPAYA MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR MELALUI KONSELING KELOMPOK REALITA PADA SISWA KELAS VIII SMPN 1 PRAMBON NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2015/20016
Fakultas – Program Studi	: FKIP / Bimbingan Konseling.
Nama Perguruan Tinggi	: UN PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 76, Mojoroto, Kediri, Jawa Timur 64112 Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa:

a. Artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas Plagiarisme;
b. Artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui :		Kediri,
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dra. Endang Ragil W.P., M.Pd. NIDN. 0726125801	Ikke Yuliani Dhian P., M.Pd. NIDN. 0726079001	Faridatul Mahsunah 12.1.01.01.0135

UPAYA MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR MELALUI KONSELING KELOMPOK REALITA PADA SISWA KELAS VIII SMPN 1 PRAMBON NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Faridatul Mahsunah
12.1.01.01.0135
FKIP/Bimbingan Konseling
faridaada30@gmail.com
Dra. Endang Ragil W.P., M.Pd. dan Ikke Yuliani Dhian P., M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

FARIDATUL MAHSUNAH : Upaya Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Konseling Kelompok Realita Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Prambon Tahun Pelajaran 2015/2016. Skripsi, Program Studi Bimbingan dan Konseling, FKIP UN PGRI Kediri, 2017.

Tanggung jawab belajar merupakan kewajiban yang harus dilakukan siswa terhadap belajarnya. Siswa dikatakan bertanggung jawab terhadap belajar jika mampu melaksanakan tugas sebagai siswa dengan baik. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris tentang peningkatan tanggung jawab belajar pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Prambon tahun pelajaran 2015/2016 melalui layanan konseling kelompok realita.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan desain penelitian *one group pretest-postest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Prambon tahun pelajaran 2015/2016. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* (sampling bertujuan). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa yang memiliki tanggung jawab belajar rendah sebanyak 12 siswa. metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah uji *Wilcoxon*.

Berdasaarkan hasil *pre-test* didapatkan hasil bahwa terdapat 12 siswa yang memiliki nilai terendah. Sedangkan hasil *post test*, kriteria tanggung jawab belajar pada siswa mengalami peningkatan. Rata-rata nilai tanggung jawab belajar siswa sebelum diberikan perlakuan adalah 134,83 dan sesudah diberikan perlakuan rata-ratanya adalah 193. Dari uji *Wilcoxon* diperoleh Thitung sebesar 66 dan nilai Ttabel untuk N=12 adalah sebesar 17 pada taraf signifikansi 5 % maka dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Prambon tahun pelajaraan 2015/2016 dapat ditingkatkan melalui layanan konseling kelompok realita.

Simpulannya adalah bahwa terdapat peningkatan signifikan tanggung jawab belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Prambon tahun pelajaraan 2015/2016 antara sebelum dan setelah diberikan *treatment* layanan konseling kelompok realita. Saran yang dapat diberikan adalah diharapkan guru Bimbingan Konseling dapat melatih siswa untuk bertanggung jawab belajar agar mampu meningkatkan tanggung jawab belajarnya melalui tahap-tahap yang terdapat dalam layanan konseling kelompok realita.

Kata Kunci : tanggung jawab belajar, konseling kelompok teknik realita

I. LATAR BELAKANG

Pada zaman sekarang ini pendidikan di Indonesia sedang berusaha mencapai mutu pendidikan yang bagus. Agar mutu pendidikan yang bagus dapat tercapai, maka seorang siswa harus belajar dengan tekun karena tanggung jawab seorang siswa adalah belajar. Belajar adalah suatu proses usaha dimana seseorang berinteraksi langsung dengan semua alat inderanya terhadap obyek belajar dan lingkungan dengan membaca, mengamati, mendengarkan dan meniru sehingga menghasilkan suatu tingkah laku yang mengalami perubahan seperti dalam pengertian, cara berpikir, kebiasaan, ketrampilan, kecakapan ataupun sikap yang bertujuan untuk penguasaan materi ilmu pengetahuan.

Dengan kata lain, pendidikan juga tidak hanya untuk mencetak individu yang pandai dan terampil, tetapi juga menanamkan sikap dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma di dalam masyarakat. Seperti kebiasaaan, kecakapan dan berkepribadian yang baik serta salah satunya yaitu tanggung jawab siswa. Siswa dituntut untuk wajib belajar agar Ia dapat mencapai suatu prestasi yang gemilang. Menurut pendapat Pam Schiller & Tamera Bryant (dalam Astuti, 2005: 17) menjelaskan bahwa: Tanggung jawab adalah perilaku yang menentukan bagaimana kita bereaksi terhadap situasi hari, yang memerlukan beberapa jenis keputusan yang bersifat moral. Sedangkan menurut Sugiono (2010: 22) belajar adalah suatu proses psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif subyektif dengan lingkungan yang menghasilkan suatu perubahan. Sedangkan menurut Sjarkawi (2008: 41) menjelaskan bahwa

> mereka yang memiliki tingkat perkembangan moral lebih tinggi, Secara signifikan memiliki tingkat sosialisasi dan tanggung jawab yang lebih tinggi. Sebaliknya, mereka yang memiliki tingkat pertimbangan moral rendah, secara signifikan memiliki tingkat sosialisasi dan tanggung jawab yang rendah.

Dari kutipan diatas dapat dipahami bahwa untuk memiliki moral yang tinggi pada anak maka perlu diajarkan perilaku tanggung jawab dalam keluarga melalui proses sosialisasi dengan anggota keluarga itu sendiri maupun dengan masyarakat luar. Jadi perilaku tanggung jawab pada anak perlu ditanamkan sejak dini, karena ketika anak mulai memasuki dunia sekolah dia akan dihadapkan pada proses belajar dan tanggung jawab belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi di kelas VIII-9 SMP Negeri 1 Prambon pada kenyataannya tanggung jawab belajar bukanlah yang utama lagi bagi mereka. Banyak siswa yang keluar dari tanggung jawabnya khususnya tanggung jawab dalam belajar. Keluarnya siswa dari tanggung jawab belajar tampak dalam hal mengerjakan pekerjaan rumah (PR) siswa sering malas untuk mengerjakannya dan pada akhirnya tugasnya tidak diselesaikan.

Di dalam kelas konsentrasi belajar siswa juga sangat mudah terpengaruh dengan teman sebangkunya, siswa berangkat ke sekolah tidak lagi untuk tujuan belajar, akan tetapi dijadikan sebagai ajang untuk bertemu, berkumpul dengan teman-teman, bercanda dan lain sebagainya.

Sementara tugas sejatinya untuk belajar dan menimba ilmu sudah bukan lagi menjadi tanggung jawab pokok. Tetapi hal tersebut menjadi realita dan potret siswa masa kini, selalu menginginkan sesuatu tanpa bersusah payah, menyerah sebelum berjuang, kalah sebelum bertanding.

Dari hasil observasi yang dilakukan, bahwa terdapat tanggung jawab belajar yang rendah pada siswa di SMPN 1 Prambon. Apabila tanggung jawab belajar tersebut tidak ditingkatkan maka hal ini akan berakibat pada menurunnya hasil belajar siswa, tidak tercapainya perkembangan potensi dengan baik, kebiasaan kurangnya kedisiplinan diri, dan bahkan siswa tidak naik kelas.

Rendahnya tanggung jawab belajar siswa juga menjadi salah satu perhatian bagi guru Bimbingan dan Konseling (BK). Peran guru BK dalam hal ini sangat penting karena tugas guru BK yang merupakan pengajar, pembimbing serta membantu siswa dalam mengembangkan kehidupan pribadi, sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karier.

Oleh karena itu diperlukan cara yang tepat untuk membimbing dan membantu siswa dalam menangani rendahnya tanggung jawab belajar, baik dari keluarga maupun dari sekolah. Orang tua dapat membantu anak dalam mengingatkan tanggung jawabnya sebagai siswa di rumah, sedangkan dari pihak sekolah yang berkompeten membantu siswa dengan permasalahannya adalah Guru BK.

Dalam Bimbingan dan Konseling terdapat berbagai macam layanan yang dapat diberikan kepada siswa yang salah satu pelayanannya dapat

dilakukan dengan konseling kelompok. Menurut Latipun (2008: 178), Konseling Kelompok (*group counseling*) merupakan salah satu bentuk konseling dengan memanfaatkan kelompok untuk membantu, memberi umpan balik (*feedback*) dan pengalaman belajar. Konseling kelompok dalam prosesnya menggunakan prinsip-prinsip dinamika kelompok (*group dynamic*).

Siswa yang mengalami masalah rendahnya tanggung jawab belajar dapat ditangani dengan menggunakan pendekatan konseling realita. Alasan digunakannya konseling kelompok realita adalah dalam konseling realita Menurut pendapat Glasser dalam Latipun (2008: 156) , terapi realitas yang diperkenalkan oleh William Glasser memusatkan perhatiannya terhadap kelakuan yang bertanggung jawab, dengan memperhatikan tiga hal (3-R): realitas (*reality*), melakukan hal yang baik (*do right*), dan tanggung jawab (*responsiblility*).

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk membuat skripsi dengan judul "Upaya Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Konseling Kelompok Realita"

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Prosedur penelitian eksperimen ini secara garis besar dibagi menjadi 3 tahapan, yaitu *Pre-Test*, *Treatment* dan *post test*. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian eksperimental karena penelitian ini digunakan untuk untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Peneliti menggunakan *pre-eksperimental designs* atau eksperimen pura-pura. Alasannya karena terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen dan tidak mempunyai kelompok kontrol.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bentuk *one-group pretest-posttest design* yaitu desain yang memberi *pre-test* (penilaian awal konseling) sebelum diberi perlakuan dan memberi *post-test* (penilaian akhir konseling) setelah diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan

sebelum diberi perlakuan dan dapat diketahui antara kondisi sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 mei hingga 3 juni 2016 yang bertempat di SMPN 1 Prambon Nganjuk dengan populasi siswa kelas VIII sebanyak 3 kelas yang jumlahnya 96 siswa dimana masing-masing kelas berjumlah 32 siswa. sedangkan teknik sampling yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan atau tujuan tertentu.

Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini berdasarkan hasil *Pre-Test* yang berjumlah 96 siswa di kelas VIII-4, VIII-7, VIII-9 dan karena penelitian ini menggunakan konseling kelompok dan konseling kelompok efektif diberikan pada 12 siswa maka sampel diambil sebanyak 12 siswa yang berasal dari 3 kelas yang masing-masing kelas diambil 4 siswa yang memiliki skor tanggung jawab belajar terendah.

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2011: 142)

Dalam hal ini angket digunakan untuk memperoleh gambaran tentang sejauh mana tanggung jawab belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Prambon.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Data *Post-test* tanggung jawab belajar diperoleh dari 12 siswa yang memiliki skor tanggung jawab rendah dan kemudian memperoleh *treatment* (perlakuan) melalui konseling kelompok realita. Data yang telah diperoleh selanjutnya juga dianalisis deskriptif yang mencakup *mean, standart deviation*, skor minimum dan skor maksimum. Penyajian mengenai analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Analisis Deskriptif *Post-Test*

Mean	193
Skor Maksimum	201
Skor Minimum	183
Standar Deviasi	5.4

Berdasarkan tabel diatas mean atau nilai

rata-rata jumlah siswa 193, nilai standar deviasi 5,4; nilai minimum 183 dan nilai maksimum 201. Dari data tersebut selanjutnya juga dibuat klasifikasi tanggung jawab belajar. Hal ini dimaksudkan untuk membuktikan ada tidaknya peningkatan tanggung jawab belajar setelah diberikan treatment melalui konseling kelompok realita. Berikut klasifikasi hasil *post-test* variabel tanggung jawab belajar:

Tabel 3.2
Hasil nilai *pre-test* dan *post test* tanggung jawab belajar

Pre-Test	Post-test
X1	X2
142	183
142	196
122	193
141	184
145	201
119	196
145	194
150	193
119	187
131	196
138	199
124	195

Berdasarkan tabel diatas bahwa terdapat peningkatan hasil tes tanggung jawab belajar. Pada hasil *pre-test* sebelumnya, nilai siswa cenderung berada dibawah standar rata-rata hal tersebut menunjukkan belajar. Pada hasil *pre-test* sebelumnya, nilai siswa cenderung berada dibawah standar rata-rata hal tersebut menunjukkan tingkat tanggung jawab belajar siswa yang masih kurang. Namun setelah diberikan *treatment* (perlakuan) mulai tampak perubahan dari yang sebelumnya siswa belum memiliki tanggung jawab belajar, siswa mulai mengerti dan mampu menerapkan tanggung jawab belajar dengan baik dan setelah diberikan *post-test* dengan butir soal yang sama nilai *post-test* siswa cenderung meningkat, hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari yang sebelumnya belum memiliki tanggung jawab belajar setelah diberikan *treatment* (perlakuan) dan *post-test* siswa memiliki tanggung jawab terhadap belajarnya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa "Ada peningkatan tanggung jawab belajar melalui konseling kelompok realita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Prambon Tahun Pelajaran 2015/2016". Hal ini berarti menunjukkan bahwa konseling kelompok realita dapat meningkatkan tanggung jawab belajar siswa. Hasil penelitian yang dilaksanakan terhadap tanggung jawab belajar siswa sebelum dan sesudah pemberian layanan, Rata-rata nilai tanggung jawab belajar siswa sebelum diberikan perlakuan adalah 134,83 dan sesudah diberikan perlakuan rata-ratanya adalah 193 diperoleh hasil perhitungan uji T didapat hasil, T_{hitung}=66 sedangkan T_{tabel} pada taraf signifikan 5%

untuk n=12 sebesar 17 hal ini berarti T_{hitung} > T_{tabel} dengan demikian Ha= konseling kelompok realita diterima dan Ho= tanggung jawab belajar ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa "ada peningkatan tanggung jawab belajar melalui konseling kelompok realita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Prambon".

IV. DAFTAR PUSTAKA

Astuti, Chatarina Puji. *Pengaruh Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Tanggung Jawab Belajar Anak Kelas IV SD Pangudi Luhur Don Bosco Semarang Tahun Pelajaran 2003/2004*.Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Latipun. 2008. *Psikologi Konseling*. Malang: UMM Press.

Sjarkawi. 2008. *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sugiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri